

Optimalisasi Tata Kelola Wisata Nepal van Java Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Lereng Gunung Sumbing Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan

Atika Atika , Axel Giovanni, Eki Melina Widanti, Erin Novitasari, Egi Kurniawan

Universitas Tidar Magelang

Jalan Kapten Suparman 39 Magelang 56116, Jawa Tengah, Indonesia

latika@untidar.ac.id  | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v10i1.6942> |

Abstrak

Pengelolaan wisata Nepal van Java menghadapi tantangan pada aspek tata kelola, khususnya pengembangan wisata yang tidak terarah dan cenderung spontan akibat terbatasnya kapasitas pengelola dalam melakukan pengelolaan wisata. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen wisata Nepal van Java melalui pelatihan pengembangan wisata. Pengabdian ini dilakukan dengan menerapkan metode pelatihan yang terdiri dari penyuluhan/ceramah dan demonstrasi/unjuk kerja. Hasil program pengabdian menunjukkan bahwa peserta mampu dengan baik memahami tujuan utama perencanaan pengembangan wisata, maksud segmentasi pasar, atraksi utama yang ditawarkan, serta strategi pemasaran yang efektif untuk mempromosikan wisata Nepal van Java. Lebih lanjut, pengelola wisata yang terdiri dari tim manajemen, penyedia fasilitas, serta penyedia jasa transportasi mampu mengidentifikasi dan memaparkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari setiap bidang dengan baik. Disisi lain, hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta menyatakan setuju bahkan sangat setuju bahwa pelatihan mampu menambah pengetahuan peserta tentang pengembangan wisata, materi pelatihan dapat membantu peserta untuk melakukan pengembangan wisata, serta kegiatan pelatihan dapat membantu peserta untuk meningkatkan peran peserta dalam pengembangan wisata Nepal Van Java.

Kata Kunci: Tata kelola; Pengembangan wisata; Nepal van Java; Wisata berkelanjutan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Destinasi wisata Nepal van Java berlokasi di dusun Butuh, desa Temanggung, kecamatan Kaliangkrik, kabupaten Magelang berpotensi signifikan untuk dikembangkan sebagai model pariwisata berbasis komunitas yang berkelanjutan. Data Kemenparekraf menunjukkan bahwa wisata ini termasuk dalam kategori desa wisata berkembang (Kemenparekraf, 2023). Kategori ini merepresentasikan tingkat stabilitas dan kualitas kelembagaan desa wisata yang cukup baik namun masih berpotensi untuk ditingkatkan. Sementara itu, data BPS kabupaten Magelang menunjukkan bahwa jumlah penduduk desa Temanggung mencapai 7.551 jiwa dengan proporsi 47,20% laki-laki dan 52,80% perempuan dimana 53,16% masyarakat berprofesi sebagai petani (Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2024). Berdasarkan pendidikan, 57,45% masyarakat tamat SD dan 7,24% tamat SLTP; sementara itu, mitra sasaran yang merupakan pengelola wisata Nepal van Java, terdiri dari 29 orang yang berada pada kategori umur produktif dengan umur rata-rata adalah 30 tahun.

Lebih lanjut, wisata Nepal van Java memperoleh *rating* Google 4,6 dari 8.852 ulasan. Adapun potret keindahan destinasi wisata Nepal Van Java tergambar pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Potret Wisata Nepal Van Java

Aset fundamental destinasi wisata Nepal van Java terletak pada keunikan morfologi lanskap permukiman vernakular yang adaptif terhadap topografi lereng curam gunung Sumbing, membentuk konfigurasi visual terasering perumahan vertikal yang eksotis dan menjadi daya tarik utama. Potensi atraksi visual diperkuat oleh panorama alam pegunungan yang menawan, kondisi iklim yang sejuk, serta lanskap agrikultur hortikultura produktif yang berpeluang diintegrasikan menjadi produk agrowisata edukatif. Keunikan atraksi wisata di wilayah ini mencakup aktivitas jelajah alam serta atraksi budaya berupa pertunjukan tarian tradisional. Dari aspek aksesibilitas, destinasi ini dapat dijangkau menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Selain itu, terdapat jejaring dengan pelaku pariwisata desa sekitar yang memungkinkan kolaborasi antardesa. Peluang pengembangan produk wisata baru juga terbuka lebar melalui penyusunan paket wisata yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan preferensi wisatawan, termasuk pilihan "*live in*". Lebih lanjut, keberadaan modal sosial komunitas yang relatif kuat dan kehidupan masyarakat agraris yang otentik merupakan fondasi penting pengembangan pariwisata yang berakar pada kearifan lokal ([Romadi et al., 2021](#); [Setyowati & Sakuntalawati, 2020](#); [Sukaris, 2024](#)), sehingga intervensi melalui program pengabdian memiliki prospek tinggi untuk mengoptimalkan potensi tersebut menjadi sumber diversifikasi ekonomi lokal, peningkatan pendapatan inklusif, dan penguatan ketahanan sosial-ekologi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, tinjauan ulasan wisatawan, dan wawancara, potensi strategis signifikan dan keunikan morfologi lanskap Nepal van Java belum didukung oleh tata kelola yang optimal. Wawancara yang dilakukan dengan ketua pengelola wisata mengindikasikan bahwa ketidakoptimalan terjadi salah satu diantaranya pada aspek tata kelola atau manajemen. Adapun berlangsungnya wawancara tergambar pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Wawancara dengan Ketua Pengelola Wisata Nepal Van Java

Pada bidang tata kelola, produk wisata yang ditawarkan bersifat cukup unik, nilai jual standar, dikemas dengan cukup baik, dengan harga yang kurang kompetitif dibanding wisata lainnya. Disisi lain, bidang manajemen sumber daya menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki masih kurang dimana tidak pernah diadakan pengembangan SDM secara berkala. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menyimpulkan bahwa tata kelola produk wisata dapat mendukung penguatan ekosistem pariwisata yang bermuara pada peningkatan kinerja pariwisata dan ekonomi masyarakat setempat (Hartono *et al.*, 2025; Iskandar *et al.*, 2022; Kurniasari *et al.*, 2024).

Tinjauan lebih dalam terkait situasi mitra menunjukkan bahwa hingga saat ini, pengembangan wisata Nepal van Java masih tidak terarah dan cenderung spontan akibat terbatasnya kapasitas pengelola dalam melakukan pengelolaan wisata. Tanpa adanya perencanaan yang terarah, pengelolaan wisata cenderung bersifat reaktif (Caro-Carretero & Monroy-Rodríguez, 2025) dan spontan yang berpotensi menghambat pengelolaan destinasi yang berkelanjutan (Costa, 2019). Selain itu, pengelolaan yang bersifat spontan dan reaktif dapat menyebabkan kurang terkoordinasinya pengelolaan wisata, hasil yang diperoleh menjadi tidak optimal (Haid *et al.*, 2021), dan cenderung lamban serta tidak efektif dalam merespon perubahan dan krisis (Joseph, 2025). Oleh karena itu, kemampuan pengembangan wisata menjadi aspek penting dalam memperkuat tata kelola dan meningkatkan profesionalisme manajemen destinasi wisata. Permasalahan ini dapat diatasi melalui penyelenggaraan pelatihan pengembangan wisata.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan terdapat urgensi untuk melaksanakan kegiatan pelatihan karena metode ini efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan terhadap topik tertentu (Aidi *et al.*, 2024; Candra & ParamitaLaksmi, 2024; Dewi & Setiawan, 2021; Fatsah *et al.*, 2023; Majid & Rauf, 2022; Maleachi *et al.*, 2023; Nia *et al.*, 2024; Niati *et al.*, 2019; Putri *et al.*, 2024; Rahmawati *et al.*, 2024; Salu *et al.*, 2024; Warni & Apoko, 2022; Yunita *et al.*, 2021), termasuk dalam hal pengelolaan wisata (Atika *et al.*, 2025; Ayuningtyas, 2021; Saepudin *et al.*, 2022). Kegiatan pelatihan ini memiliki dampak yaitu diharapkan dapat meningkatkan kapasitas (pengetahuan dan keterampilan) *stakeholder* khususnya wisata Nepal van Java dalam melakukan pengembangan wisata.

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola wisata dan pihak terkait dari wisata Nepal van Java dalam melakukan tata kelola guna meningkatkan ekonomi masyarakat lereng gunung Sumbing. Sasaran program ini tidak terbatas pada pengelola wisata, namun juga termasuk penyedia fasilitas (*homestay* dan kuliner) serta penyedia jasa transportasi. Keterlibatan pihak-pihak tersebut penting karena keberadaannya dapat menjadi daya tarik wisata serta pendorong ekonomi masyarakat (Saepudin *et al.*, 2022).

2. Metode

Pengabdian dilaksanakan di wisata Nepal van Java yang berlokasi di dusun Butuh, desa Temanggung, kecamatan Kaliangkrik, kabupaten Magelang. Program dilaksanakan pada Bulan Agustus 2025. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan skema pelatihan dengan beberapa tahapan yang terdiri observasi dan wawancara, pelatihan, dan unjuk kerja/praktik. Tahapan kegiatan program pada pengabdian masyarakat ini mencakup observasi dan wawancara, persiapan pelaksanaan program, pelatihan (penyuluhan dan unjuk kerja) pengembangan wisata, dan evaluasi program. Secara lebih jelas, tahapan tersebut tergambar pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahapan Kegiatan Program

Pada tahap pertama, tim melaksanakan observasi dan wawancara guna memperoleh informasi rinci dari pengelola wisata dan pihak terkait untuk selanjutnya dilakukan persiapan pelaksanaan program. Kegiatan dilanjutnya dengan tahap tiga yakni pelatihan. Pelatihan mencakup penyuluhan dan unjuk kerja. Penyuluhan berupa ceramah dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola wisata dan pihak terkait dalam pengembangan wisata, khususnya Nepal van Java. Sementara itu, unjuk kerja dilakukan sebagai tindak lanjut atas penyuluhan yang dilakukan dalam rangka memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh oleh pengelola wisata dan pihak terkait dapat dipahami dengan baik. Berdasarkan kegiatan yang telah diselenggarakan, dilakukan kegiatan tahap empat yakni evaluasi program. Evaluasi program dilakukan dalam rangka menilai keberhasilan program dalam mencapai tujuan pengabdian.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pelatihan pengembangan wisata diselenggarakan di gedung serba guna dusun Butuh yang berlokasi di pusat wisata Nepal van Java. Program dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025. Sebanyak 28 orang hadir mengikuti kegiatan pelatihan, baik dari pengelola wisata maupun pihak terkait dari wisata Nepal van Java. Adapun demografi atau profil peserta pengabdian tersaji pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Demografi Peserta Pengabdian

Profil	Persentase
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	92%
Perempuan	8%
Usia	
< 20 tahun	4%
20 – 29 tahun	40%
30 – 39 tahun	44%
40 – 49 tahun	12%

Berdasarkan **Tabel 1**, diketahui bahwa mayoritas peserta berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebanyak 92%, sementara peserta perempuan hanya 8%. Jika ditinjau berdasarkan usia, 44% peserta berusia 30-39 tahun, diikuti oleh peserta berusia 20-29 tahun sebanyak 40%, dan peserta berusia 40-49 tahun sebanyak 12%. Hanya 4% peserta dengan usia dibawah 20 tahun. Demografi berdasarkan usia menunjukkan bahwa seluruh peserta pengabdian berada pada kategori usia dewasa dan usia produktif.

Demografi ini memperbesar potensi keberhasilan program pengabdian karena peserta dengan usia produktif memiliki kondisi fisik dan mental yang lebih baik untuk belajar, lebih bersemangat untuk mengembangkan diri, serta lebih termotivasi untuk menerapkan keterampilan baru. Kegiatan pelatihan pada pengabdian masyarakat ini menghadirkan Ibu Kenyo Kharisma Kurniasari, S.S., M.I.T.M. selaku dosen Program Studi Pariwisata, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar sebagai narasumber. Adapun proses penyuluhan atau ceramah tergambar pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Penyampaian Materi Pengembangan Wisata

Berdasarkan **Gambar 4**, materi pelatihan yang dibahas berkaitan dengan bagaimana melakukan pengembangan wisata, mulai dari hal mendasar hingga bagaimana bentuk pengembangan wisata untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. Adapun materi pelatihan tersebut mencakup identifikasi dan pemaksimalan daya tarik wisata, pentingnya diversifikasi produk wisata, perancangan paket wisata yang menarik, penentuan segmentasi pasar yang tepat, pengemasan dan *branding*, penentuan harga dan kalkulasi biaya, peningkatan kualitas layanan, strategi pemasaran yang efektif, aspek keberlanjutan dan pelestarian destinasi, monitoring dan evaluasi paket wisata, serta pengukuran posisi destinasi wisata berbasis analisis SWOT.

Pelatihan pada sesi pertama (penyuluhan) dilanjutkan dengan unjuk kerja oleh semua peserta guna memastikan bahwa pengetahuan yang didapatkan oleh para peserta program dapat dipahami dengan baik dan mampu diterapkan dengan benar. Adapun bentuk unjuk kerja yang dilakukan yaitu analisis SWOT dari setiap aspek (setiap *stakeholder*) wisata Nepal van Java. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari tim pengelola, tim penyedia fasilitas akomodasi (*homestay* dan kuliner), dan tim penyedia jasa transportasi; adapun kegiatan ini tergambar pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Brainstorming Analisis SWOT Masing-Masing Bidang

Sesi unjuk kerja yang dilakukan selain mendorong kemampuan analitik peserta dalam menggali kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dari setiap aspek atau bidang wisata Nepal Van Java, juga meningkatkan kemampuan peserta dalam hal kolaborasi, kerjasama tim, dan komunikasi. Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias dan memberikan respon positif untuk aktif berdiskusi dengan tim. Anggota tim pengabdian beserta narasumber turut serta aktif mendampingi peserta dalam melakukan *brainstorming* analisis SWOT. Setiap tim diwajibkan untuk memaparkan hasil diskusi. Adapun presentasi atau pemaparan hasil *brainstorming* masing-masing bidang tergambar pada [Gambar 6](#).



Gambar 6. Pemaparan Oleh Tim Pengelola Wisata, Penyedia Jasa Transportasi, dan Penyedia Fasilitas

Berdasarkan hasil pemaparan dari setiap bidang, diketahui bahwa tim pada masing-masing bidang mampu mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari setiap bidang yang ditekuni. Hal ini menandakan bahwa informasi dan pengetahuan yang diperoleh saat sesi penyuluhan atau ceramah dapat dipahami dan diperaktekan dengan baik oleh peserta. Selain itu, evaluasi pelaksanaan program juga dilakukan menggunakan angket berupa *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* tersaji pada [Tabel 2](#). Berdasarkan [Tabel 2](#) mengenai hasil evaluasi pelaksanaan program, diketahui bahwa terdapat lima indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Indikator pertama digunakan untuk menilai pengetahuan peserta terkait tujuan utama perencanaan wisata yang baik. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 96% peserta mampu menjawab dengan benar sementara 4% peserta belum mampu mengetahui tujuan utama dari perencanaan wisata yang baik. Disisi lain, hasil *post-test* menunjukkan bahwa 100% peserta telah mampu memahami tujuan utama dari perencanaan wisata yang baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait tujuan utama perencanaan wisata yang baik.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program

Indikator	Hasil Pre-Test	Hasil Post-Test	Kesimpulan
1. Tujuan utama perencanaan wisata yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Benar: 96% • Salah: 4% 	<ul style="list-style-type: none"> • Benar: 100% • Salah: 0% 	Meningkat
2. Segmentasi pasar dalam destinasi wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Benar: 28% • Salah: 72% 	<ul style="list-style-type: none"> • Benar: 100% • Salah: 0% 	Meningkat
3. Contoh atraksi utama di Nepal Van Java	<ul style="list-style-type: none"> • Benar: 76% • Salah: 24% 	<ul style="list-style-type: none"> • Benar: 96% • Salah: 4% 	Meningkat
4. Pengetahuan mengenai SWOT	<ul style="list-style-type: none"> • Benar: 20% • Salah: 80% 	<ul style="list-style-type: none"> • Benar: 91% • Salah: 9% 	Meningkat
5. Strategi pemasaran yang efektif	<ul style="list-style-type: none"> • Benar: 84% • Salah: 16% 	<ul style="list-style-type: none"> • Benar: 100% • Salah: 0% 	Meningkat

Indikator kedua digunakan untuk menilai pengetahuan peserta mengenai maksud dilakukannya segmentasi pasar dalam destinasi wisata. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 28% peserta yang mampu menjawab dengan benar terkait segmentasi pasar, sementara 72% peserta lainnya belum mampu mengetahui maksud segmentasi pasar dalam destinasi wisata. Sementara itu, hasil *post-test* menunjukkan bahwa 100% peserta telah mampu memahami maksud dilakukannya segmentasi pasar. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait aspek segmentasi pasar. Indikator ketiga digunakan untuk menilai pengetahuan peserta mengenai contoh atraksi utama yang ditawarkan di wisata Nepal van Java. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 76% peserta mampu menjawab dengan benar sementara 24% peserta belum mampu mengidentifikasi dan menganalisis contoh atraksi utama yang ditawarkan di wisata Nepal Van Java. Disisi lain, hasil *post-test* menunjukkan bahwa 96% peserta telah mampu mengidentifikasi contoh atraksi utama di wisata Nepal van Java, dan hanya 4% peserta yang belum mampu mengidentifikasi dengan baik hal tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta dalam mengidentifikasi dan menganalisis atraksi utama yang ditawarkan di kawasan wisata Nepal van Java.

Indikator keempat mengukur pengetahuan peserta mengenai analisis SWOT. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 20% peserta yang mengetahui gambaran umum SWOT, sementara 80% peserta belum mampu mengidentifikasi maupun mengetahui SWOT, bahkan secara umum dan ringkas. Sementara itu, hasil *post-test* menunjukkan bahwa 91% peserta telah mampu mengetahui analisis SWOT, bahkan mampu menyebutkan SWOT pada wisata Nepal van Java. Hanya 9% peserta yang belum mampu memahami dan mengimplementasikan analisis SWOT secara lengkap. Peningkatan angka tersebut mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait analisis SWOT. Indikator kelima digunakan dalam rangka menilai pengetahuan peserta terkait strategi pemasaran efektif yang dapat digunakan oleh wisata Nepal van Java. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 84% peserta mengetahui strategi pemasaran yang efektif untuk wisata Nepal van Java, sementara 16% peserta lainnya belum mampu memahami dengan baik hal tersebut. Disisi lain, hasil *post-test* menunjukkan bahwa 100% peserta telah mampu memilih strategi pemasaran yang efektif untuk diterapkan oleh wisata Nepal van Java. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait aspek pemasaran efektif.

Selain evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan, evaluasi lainnya juga dilakukan terhadap penyelenggaraan program. Berdasarkan instrumen yang digunakan, sebanyak 76,19% peserta menyatakan sangat setuju dan 19,05% menyatakan setuju bahwa penyelenggaraan pelatihan mampu menambah pengetahuan peserta terkait pengembangan wisata. Sementara itu, pada indikator materi, 85,71% peserta menyatakan sangat setuju dan 14,29% peserta menyatakan setuju bahwa materi pelatihan dapat membantu peserta dalam melakukan pengembangan wisata Nepal van Java. Lebih lanjut, hasil pengukuran indikator ketiga menunjukkan bahwa 80,95% peserta menyatakan sangat setuju sementara 19,05% lainnya menyatakan setuju bahwa kegiatan pelatihan dapat membantu peserta untuk meningkatkan peran dalam pengembangan wisata Nepal van Java.

4. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan tata kelola wisata Nepal van Java guna meningkatkan ekonomi masyarakat lereng Gunung Sumbing dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan pelatihan dan demonstrasi/unjuk kerja yang dilakukan, diketahui bahwa penyelenggaraan program mampu meningkatkan pengetahuan peserta selaku pengelola wisata Nepal van Java terkait tata kelola wisata, khususnya dalam hal pengembangan wisata. Peserta mampu memahami tujuan utama perencanaan pengembangan wisata, maksud segmentasi pasar, atraksi utama yang ditawarkan, serta strategi pemasaran yang efektif untuk mempromosikan wisata Nepal van Java. Lebih lanjut, setiap elemen pengelola wisata (tim pengelola, penyedia *amenities*, dan penyedia jasa transportasi) mampu mengidentifikasi sekaligus memaparkan dengan baik kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari bidang atau aspek yang ditekuni. Penyelenggaraan program pengabdian ini berimplikasi pada meningkatnya kapasitas peserta selaku mitra sasaran untuk menjalankan peran dalam pengelolaan wisata Nepal van Java sesuai dengan elemen atau bidang yang ditekuni. Lebih lanjut, hasil evaluasi pelaksanaan program menunjukkan bahwa seluruh peserta menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pelatihan mampu menambah pengetahuan peserta tentang pengembangan wisata, materi pelatihan dapat membantu peserta untuk melakukan pengembangan wisata, serta kegiatan pelatihan dapat membantu peserta untuk meningkatkan peran peserta dalam pengembangan wisata Nepal Van Java

Acknowledgement

Terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai program pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada segenap pengelola wisata dan pihak terkait di lingkungan wisata Nepal van Java, pemerintah dusun Butuh, dan pemerintah desa Temanggung yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Tidar atas dukungan positif yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Aidi, A. A. S., Atika, A., Oktaviani, N. T., Puspitasari, S. I., Kurniawan, E., & Kusnita, A. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Kelompok UPPKA Sebagai Upaya Menurunkan Angka Stunting Desa Wonoroto. *Jurnal Abdimas PHB*, 7(3), 687-699.
- Atika, A., Sasana, H., Widanti, E. M., Kurniasari, K. K., Muqorobin, M. M., Manurung, H., Panggiarti, E. K., Nurcahya, Y. A., Wulandari, E., Ramlani, D., & Rahmawati, S. N. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Wisata Nepal Van Java Untuk Mewujudkan Destinasi Wisata Berkelanjutan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(2), 865-874.
- Ayuningtyas, P. (2021). Pelatihan “English for Guiding” Bagi Pemandu Wisata Lokal Kabupaten Puworejo. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(1), 39-46. <https://doi.org/10.46306/jabb.v2i1.59>

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. (2024). *Kecamatan Kaliangkrik Dalam Angka 2024*.
- Candra, Y. T. A., & Paramitalaksmi, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Pokdarwis Jonge Raya Dengan Aplikasi SIAPIK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(1), 551-557. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2656>
- Caro-Carretero, R., & Monroy-Rodríguez, S. (2025). Residents' Perceptions of Tourism and Sustainable Tourism Management: Planning to Prevent Future Problems in Destination Management - The Case of Cáceres, Spain. *Cogent Social Sciences*, 11(1), 2447398. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2447398>
- Costa, C. (2019). Tourism Planning: A Perspective Paper. *Tourism Review*, 75(1), 198-202. <https://doi.org/10.1108/TR-09-2019-0394>
- Dewi, T. K., & Setiawan, K. R. (2021). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Desa Adat Cepaka. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 841-845. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6327>
- Fatsah, H., Muziatun, M., & Mas, S. R. (2023). Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Pengelola Wisata di Kawasan Teluk Tomini. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 03(2), 567-574. <https://doi.org/10.37905/dikmas.3.2.567-574.2023>
- Haid, M., Albrecht, J. N., & Wiebke, F. (2021). Sustainability Implementation in Destination Management. *Journal of Cleaner Production*, 312, 127718.
- Hartono, B., Atmaja, H. E., Giovanni, A., Lionora, C. A., Rizaldi, A., Hermawan, A. A., & Kusuma, Y. A. (2025). Strategi Pengembangan Ekonomi Kawasan Wisata Borobudur Menggunakan Pendekatan Analisis SWOT dan QSPM. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 1-23. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i1.2187>
- Iskandar, A., Fayadi, H., & Meldi Kesuma, T. (2022). Peta Jalan Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Promosi Dan Pemasaran Destinasi Wisata Kota Sabang. *Konvergensi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 3(1), 190-199. <https://doi.org/10.51353/kvg.v3i1.609>
- Joseph, E. K. (2025). Planning Sustainable Futures: Critical Drivers of Success in the Global Context. *Discover Sustainability*, 6(1), 399. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01126-8>
- Kemenparekraf. (2023). *Desa Wisata Temanggung Nepal Van Java*. <Https://Jadesta.Kemenparekraf.Go.Id/>.
- Kurniasari, K. K., Widanti, E. M., & Hidayah, A. N. (2024). Literatur Review: Pengaruh Media Sosial terhadap Industri Pariwisata dari Perspektif Destinasi dan Wisatawan. *Indonesian Journal of Tourism Business and Entrepreneurship*, 1(1), 71-82. <https://doi.org/10.31002/ijtbe.v1i1.1467>
- Majid, B., & Rauf, R. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pelaku Usaha Wisata Di Pantai Jikomalamo Kota Ternate. *Comment: Community Empowerment*, 2(2), 47-52.
- Maleachi, S., Juliana, J., Sianipar, R., & Sitorus, N. B. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pengelola Homestay Kampung Ulos Huta Raja. *Community Development Journal*, 4(2), 3292-3301.
- Nia, M., Rika, A. R., Basri, A. M., Rahmanpiu, R., Syata, W. M., & Lewa, M. J. (2024). Pelatihan Penggunaan SIAPIK Untuk Pengolahan Data Transaksi Bisnis Pada UMKM Keluarga Khatulistiwa Pontianak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2377-2384.

- Niati, A., Soelistiyono, A., & Ariefiantoro, T. (2019). Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Komputer Microsoft Office Excel untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Mranggen. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 105–110. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3557>
- Putri, P. A. N., Sugianto, S., Eka, A. P. B., Susanto, E., & Siddiqah, H. (2024). Pengelolaan Keuangan Koperasi yang Efisien: Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan yang Transparan. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 386–394.
- Rahmawati, T., Septianingsih, D. S., Oktaviani, K. V., Subagja, M. Z., Andini, N. A., & Damayanti, N. (2024). Aplikasi SIAPIK untuk Mengakses Pembiayaan dan menjaga Keberlanjutan Usaha. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 8(3), 217–229. <https://doi.org/10.52643/pamas.v8i3.4815>
- Romadi, U., Gunawan, G., & Pramita, Y. (2021). Development of Sustainable Agrotourism based on Social Capital in Tourism-Aware Community Groups in Pujonkidul Village, Pujon District, Malang Regency, East Java. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(5), 328–342.
- Saepudin, E., Budino, A., & Halimah, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(3), 227–234. [https://doi.org/https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i3.27569](https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i3.27569)
- Salu, R. N. T. R., Fonataba, E. Y., Amanullah, D. P. R., & Fakhri, M. N. (2024). Pengabdian dan Pelatihan Penggunaan SIAPIK untuk Pengelolaan Data Transaksi Bisnis Pada UMKM. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 723–727.
- Setyowati, R. D., & Sakuntalawati, L. R. D. (2020). Hubungan Antara Peran dan Modal Sosial Pemangku Kepentingan dengan Pengelolaan Pariwisata Berbasis Komunitas Pada Agrowisata Argoayuningtani di Dukuh Pasah Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Journal of Development And Social Change*, 3(2), 62–73. <https://doi.org/10.20961/jodasc.v3i2.45771>
- Sukaris, S. (2024). The Role of Authentic Local Resources and Social Capital in the Development of Sustainable Village Tourism. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi*, 15(1), 72–84. <https://doi.org/10.18196/jbti.v15i1.21148>
- Warni, S., & Apoko, T. W. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Masyarakat Kawasan Wisata Berbasis Alam dan Budaya Betawi di PBB Setu Babakan Jakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4940>
- Yunita, M., Yuneva, Y., Citra, F. W., Utami, E., Sugandi, W., Zairin, Z., & Alfi, M. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris dan Pengelolaan Mangrove untuk Pemberdayaan Karang Taruna dalam Pengembangan Objek Wisata Mangrove. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 41–48. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v3i2.1890>

Article History			Contribution to SDGs	
Submitted	Revised	Accepted	8	11
13/09/2025	01/12/2025	17/12/2025		